

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN
DAN RISK MINIMIZATION TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei
Periode 2015- 2016)**

Ivon Nurmas Ruroh*, Sri Wahjuni Latifah
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang

*Corresponding author: ivonnurmas@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, leverage, size, and risk minimization to reveal corporate social responsibility for mining companies listed on the BEI for the period 2015-2016. The sample was taken by using purposive sampling that selected with the criteria that had been determined and obtained the sample of 19 companies. This study uses secondary data, namely the annual report of mining companies listed on the BEI for the period 2015-2016. This study uses multiple linear regression analysis techniques and showed that profitability variables affect to Corporate Social Responsibility, leverage effect to Corporate Social Responsibility, size effect to Corporate Social Responsibility, risk minimization affect to Corporate Social Responsibility.

Keywords: Corporate Social Responsibility, profitability, leverage, size, risk minimization.

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, lingkungan (Suhandari, 2007).

Tanggung jawab sosial perusahaan bukan sekedar kegiatan ekonomi melainkan juga tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan. Selama ini perusahaan di anggap lembaga yang memberikan keuntungan untuk masyarakat sekitar. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu perusahaan yang di anggap perusahaan yang berbahaya bahkan merugikan bagi masyarakat sekitarnya. Karena, kegiatan pertambangan meliputi kegiatan dalam rangka penelitian material, pengelolaan mineral tambang yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Kegiatan pertambangan tersebut merupakan kegiatan yang bergerak dibidang pemanfaatan sumber daya alam yang secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar perusahaan tambang tersebut seperti pencemaran polusi, limbah bagi masyarakat sekitar tambang. Sehingga,

Perusahaan tambang sering di pandang tidak sesuai oleh masyarakat sekitar pertambangan (Ana dan Nera, 2018).

Keberadaan perusahaan idealnya bermanfaat untuk masyarakat sekitar, sehingga diharapkan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) selain memberdayakan masyarakat setempat juga sebagai upaya agar operasional perusahaan berjalan lancar tanpa gangguan. Penerapan pertanggung jawaban perusahaan (CSR) merupakan aspek penting yang harus dilakukan perusahaan dalam operasionalnya. CSR mengacu pada konsep bahwa bisnis memiliki tanggung jawab atas kepentingan masyarakat yang lebih luas, tidak hanya kepentingan keuangan organisasi semata. Terkadang perusahaan tidak menerapkan CSR dengan baik sehingga muncul respon negatif dari masyarakat sekitar perusahaan. Dalam menanggulangi masalah yang muncul perusahaan menerapkan CSR yang bertujuan menciptakan tata kelola perusahaan yang baik dengan tanggung jawab sosial perusahaan dalam menciptakan masyarakat di wilayah usahanya dan lingkungan sekitarnya yang sehat (Soehoed, 2005).

Kasus yang terjadi pada perusahaan pertambangan adalah masalah pencemaran lingkungan dan masalah sosial masyarakat sekitar pertambangan. perusahaan harus menjalankan kewajibannya terhadap masyarakat dan lingkungan. Perusahaan sudah melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungannya, ini dibuktikan dengan mempekerjakan sebagian orang-orang diarea pertambangan dan melakukan konservasi terhadap lingkungan (Dematria,2014).

Kesejahteraan penduduk sekitar tambang tak secara otomatis langsung menjadi sejahtera dengan kehadiran pertambangan yang ada di wilayah mereka tinggal. Operasi pertambangan terkadang berada di area laut dan sebagian dari limbah pertambangan masuk ke dalam laut sehingga mencemari ekosistem laut dan hal ini menyebabkan warga sekitar sulit untuk mendapatkan penghasilan karena sebagian besar mata pencaharian warga sekitar adalah nelayan. Dan operasi pertambangan bisa membuat jalan di area pertambangan juga banyak mengalami kerusakan karena sering di lewati oleh kendaraan bermuatan berat guna keperluan pertambangan. Dan mereka yang tidak memperoleh kompensasi dan merasa dirugikan dengan didukung oleh pihak-pihak yang menolak keberadaan perusahaan selalu berusaha untuk mengganggu kegiatan operasional perusahaan baik melalui media massa maupun dengan melakukan penyerangan unjuk rasa langsung ke area pertambangan (Dematria, 2014).

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) perusahaan. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik juga akan mendapat tekanan yang lebih kuat dari lingkungan perusahaan untuk lebih luas dalam mengungkapkan CSR secara luas dan semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan atau tanggung jawab sosialnya. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat agar tidak diawasi secara ketat atau menghindari pengawasan khusus dari para pemegang hutang. Ukuran perusahaan merupakan skala yang berfungsi untuk klasifikasi besar kecilnya entitas bisnis. Perusahaan yang memiliki tingkat entitas bisnis tinggi mendorong para investor untuk menginvestasikan saham kepada perusahaan dan jika saham perusahaan tinggi membuat pengungkapan CSR nya meningkat, karena pendorong pengungkapan CSR adalah kepemilikan saham perusahaan yang tinggi (Hanafi dan Halim, 2014:4). *Risk Minimization* adalah salah satu alasan mengapa perusahaan melakukan *Corporate Social*

Responsibility (CSR) karena kegiatan perusahaan pertambangan dapat menyebabkan dampak pasca kegiatan pertambangan dilakukan yaitu dapat merusak lingkungan, pencemaran limbah dari pertambangan dan dampak terhadap masyarakat sekitar perusahaan pertambangan maka dari itu perusahaan harus meminimalisasi resiko kerusakan yang terjadi (www.accounting.binus.ac.id).

Beberapa penelitian yang terkait dengan pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah dilakukan oleh Sulastri,dkk (2011), I gusti, dkk (2015), meita,dkk (2015) Hasil penelitian menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sedangkan menurut Azwir,dkk (2013), hasil penelitian menjelaskan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Azwir,dkk (2013) leverage berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sedangkan menurut Yusi, dkk (2014), I gusti, dkk (2015), Meita(2015), leverage tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil Penelitian Sulastri (2011) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sedangkan menurut Azwir, dkk (2013), Yusi, dkk (2014), I gusti, dkk (2015), Meita, dkk (2015) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berdasarkan uraian latar belakang dan adanya perbedaan hasil penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk menguji kembali mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Alasan menggunakan ketiga variabel tersebut karena terdapat perbedaan pada hasil penelitian terdahulu dan variabel tersebut dirasa paling efektif dalam mempengaruhi CSR. Pada penelitian ini dilakukan pembaruan penelitian yaitu risk minimization.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) perusahaan. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik juga akan mendapat tekanan yang lebih kuat dari lingkungan perusahaan untuk lebih luas dalam mengungkapkan CSR secara luas dan semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan atau tanggung jawab sosialnya. Menurut Sulastri, dkk (2011) Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Meita, dkk (2012) Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2. Pengaruh Leverage terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Perusahaan dengan tingkat Leverage tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat agar tidak diawasi secara

ketat atau menghindari pengawasan khusus dari para pemegang hutang. Menurut Azwir, dkk, (2013) Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang berfungsi untuk klasifikasi besar kecilnya entitas bisnis. Perusahaan yang memiliki tingkat entitas bisnis tinggi mendorong para investor untuk menginvestasikan saham kepada perusahaan dan jika saham perusahaan tinggi membuat pengungkapan CSR nya meningkat, karena pendorong pengungkapan CSR adalah kepemilikan saham perusahaan yang tinggi. Menurut Sulastri, dkk (2015) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.

4. Pengaruh Risk Minimization terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Risk Minimization Lebih dari sekedar kepatuhan, perusahaan harus menyadari dampak nyata dan dampak potensial secara sosial ekonomi, politik maupun lingkungan. Berdasarkan pada kesadaran inilah, perusahaan harus mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan serta prosedur untuk meminimalisasi berbagai kerusakan atau kerugian yang mungkin dihasilkan dan mungkin terjadi dari operasi perusahaan (www.accounting.binus.ac.id).

H4: Risk Minimization berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengambilan sample penelitian ialah purposive sampling. Purposive sampling merupakan pemilihan sample dengan menetapkan kriteria-kriteria terlebih dahulu sehingga sample yang tidak masuk dalam kriteria tidak digunakan. Adapun kriteria-kriteria sample yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual report) lengkap pada periode 2015-2016. (2) Perusahaan mengungkapkan informasi mengenai Corporate Social Responsibility (CSR) dalam laporan tahunannya periode 2015- 2016.

1. Definisi Operasional dan Pengukuran

a. Variabel dependen

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan

menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, lingkungan Variabel Independen.

CSR dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio pengungkapan CSR atau CSR disclosure. CSR dihitung berdasarkan jumlah pendapatan bersih perusahaan dibagi dengan 91 indikator berdasarkan GRI-G4. GRI-G4 menyediakan rerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan. Fitur yang ada di GRI-G4 menjadi pedoman ini lebih mudah digunakan, baik bagi pelapor yang berpengalaman dan bagi mereka yang baru dalam pelaporan berkelanjutan dari apapun dan didukung oleh bahan-bahan dan layanan GRI lainnya.

Tabel 1 Indikator GRI-G.4 yang Digunakan dalam Penelitian

Indikator	Jumlah Item
Ekonomi	9
Lingkungan	34
Tenaga Kerja	16
Hak Asasi Manusia	12
Masyarakat Sosial	11
Tanggung Jawab Produk	9
Jumlah	91

Sumber : Global Reporting Initiative

Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada check list dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item y diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada check list. Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan, serta mencocokkannya pada check list, hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksinya dengan proksi CSR_{Di}. Selanjutnya total nilai pengungkapan digunakan untuk mengukur indeks CSR. Rumus pengukuran rasio pengungkapan CSR adalah sebagai berikut :

$$CSR_{Di} = \frac{\sum X_i}{n}$$

CSR_{Di} : Pengungkapan CSR perusahaan i

: Jumlah item bernilai 1 pada perusahaan i

n : Jumlah seluruh item indicator pengungkapan CSR (n=91)

b. Variabel independen

1) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam rangka untuk meningkatkan nilai shareholder (pemegang saham). Rasio merupakan skala yang akan digunakan untuk pengukuran profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur dengan cara sebagai berikut:

$$CSR_{Di} = \frac{\sum X_i}{n}$$

2) Leverage

Leverage dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya, dengan demikian

Leverage juga mencerminkan tingkat resiko keuangan. Adapun pengukurannya yakni dengan rumus:

$$CSRDi = \frac{\sum Xi}{n}$$

3) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan disajikan dalam bentuk logaritma, karena nilai dan sebarannya besar dibanding variabel lain. Pengukuran ukuran perusahaan akan diukur dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Size} : \log N (\text{Total Aset Perusahaan})$$

4) Risk Minimization

Risk Minimization Lebih dari sekedar kepatuhan, perusahaan harus menyadari dampak nyata dan dampak potensial secara sosial ekonomi, politik maupun lingkungan. Berdasarkan pada kesadaran inilah, perusahaan harus mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan serta prosedur untuk meminimalisasi berbagai kerusakan atau kerugian yang mungkin dihasilkan dari operasi perusahaan. Variabel Risk Minimization dengan indikator ada atau tidak komite manajemen risiko, dilihat dengan skala dummy, jika ada(1) jika tidak(0).

2. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Pada statistik deskriptif peneliti memberikan gambaran secara deskriptif masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi Profitabilitas(X1), Leverage (X2), ukuran perusahaan (X3), Risk Minimization (X4) serta Corporate Social Responsibility (CSR) (Y). Dalam statistik deskriptif akan dilakukan pengujian terhadap nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi yang terdapat pada hasil output SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Penentuan Jumlah Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2016	39
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2015-2016.	(6)
3	Perusahaan yang mengungkapkan CSR tidak lengkap tahun 2015-2016.	(14)
4	Perusahaan yang terpilih menjadi sampel.	19
5	Jumlah tahun penelitian	2
Jumlah sampel penelitian		38

Sumber : data diolah 2018

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2 di bawah menjelaskan mengenai hasil dari statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	38	.0002	.3109	.0902	.0926
Leverage	38	.0241	2.2261	.7239	.5317
Ukuran Perusahaan	38	13.9796	28.5930	20.5760	4.3925
CSR	38	.2308	.9560	.4311	.1418
Valid N (listwise)	38				

Sumber : data diolah 2018

Analisis Deskriptif Variabel Dummy (Risk Minimization)

Variabel Dummy	F	%
<i>Risk Minimization</i>	22	57,8%
<i>Non Risk Minimization</i>	16	42,1%
Total	38	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui bahwa sebagian perusahaan yang merupakan sampel dalam penelitian ini yang melakukan risk minimization dengan persentase 57,8%. Sedangkan sisanya perusahaan yang tidak termasuk dalam non risk minimization memiliki persentasi sebesar 42,1%. Perusahaan melakukan risk minimization dilihat dari perusahaan yang memiliki komite manajemen risiko. Dalam perusahaan pertambangan tahun 2015 -2016 lebih banyak perusahaan yang memiliki komite manajemen risiko yang berarti lebih banyak perusahaan yang mampu meminimalisasi risiko yang terjadi daripada perusahaan yang tidak memiliki komite manajemen risiko.

Uji Normalitas

	Standardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	,437
Asymp.Sig. (2-tailed)	,991

Sumber : data diolah 2018

Hasil ini menunjukkan bahwa Signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas Kolmogorov-Smirnov terpenuhi. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas residual regresi selain menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	,941	1,062
Leverage	,988	1,012

Ukuran Perusahaan	,908	1,102
<i>Risk Minimization</i>	,937	1,068

Sumber : Data sekunder di olah dengan SPSS, 2018

Berdasarkan hasil pada table di atas, dapat diketahui semua variabel independen menghasilkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0.1. Dengan demikian analisis regresi pada penelitian ini dinyatakan tidak mengandung gejala multikolinier.

Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	,000
Profitabilitas	,919
Leverage	,131
Ukuran Perusahaan	,627
<i>Risk Minimization</i>	,354

Sumber : Data sekunder di olah dengan SPSS, 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada masing-masing variabel diperoleh nilai sig. > 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Atau dengan kata lain asumsi non-heteroskedastisitas telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Waston
1	1.846 ^a

Sumber : Data sekunder di olah dengan SPSS, 2018

Nilai DW = 1.846		Keterangan
<dL	<1.261	Ada Autokorelasi
dL – dU	1.261 – 1.723	Tidak ada kesimpulan
dU – (4-dU)	1.723 – 2.277	Tidak ada Autokorelasi
(4-dU) - (4-dL)	2.277 - 2.739	Tidak ada kesimpulan
>(4-dU)	>2.739	Ada Autokorelasi

Berdasarkan ringkasan pada tabel di atas didapatkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.846, di mana nilai tersebut berada pada kriteria dU – (4-dU). Dengan demikian residual yang dihasilkan dari persamaan regresi yang telah diestimasi dinyatakan tidak ada autokorelasi.

UJI HIPOTESIS

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	.030	.097	.314	.756
Profitabilitas	.535	.197	2.715	.010
Leverage	.088	.039	2.278	.029
Ukuran Perusahaan	.012	.005	2.561	.015
<i>Risk Minimization</i>	.086	.039	2.221	.033

Sumber : Data sekunder di olah dengan SPSS, 2018

Variabel dependen pada hasil uji regresi berganda adalah CSR (Y) sedangkan variabel independennya adalah yaitu Profitabilitas (X1), Leverage

(X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Risk Minimization (X4). Model regresi berdasarkan hasil analisis adalah:

$$Y = 0,030 + 0,535 X1 + 0,088 X2 + 0.012 X3 + 0.086 X4 + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R Square	Adjusted R Square
1	.458	.393

Sumber : Data sekunder di olah dengan SPSS, 2018

Berdasarkan tabel diatas analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,393 atau 39,3%. Hal ini berarti variabel Profitabilitas (X1), Leverage (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Risk Minimization (X4) mampu menjelaskan CSR (Y) sebesar 39,9%. Sedangkan sisanya sebesar 60,7% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Model	Sig.
Regression	,000

Sumber : Data sekunder di olah dengan SPSS, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh Fhitung sebesar 6,978 (Sig F = 0,000). Ftabel pada taraf nyata 5% dengan derajat bebas 4 dan 33 sebesar 2,661. Karena Fhitung > Ftabel (6,978 > 2,661) dan Sig F < 5% (0,000 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Profitabilitas (X1), Leverage (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Risk Minimization (X4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel CSR (Y).

Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	.030	.097	.314	.756
Profitabilitas	.535	.197	2.715	.010
Leverage	.088	.039	2.278	.029
Ukuran Perusahaan	.012	.005	2.561	.015
Risk Minimization	.086	.039	2.221	.033

Sumber : Data sekunder di olah dengan SPSS, 2018

Pada pengujian hipotesis variabel Profitabilitas (X1) diperoleh thitung sebesar 2,715 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Nilai statistik uji thitung tersebut lebih besar daripada ttabel (2,715 > 2,03452) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan variabel Profitabilitas (X1) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel CSR (Y).

Pada pengujian hipotesis variabel Leverage (X2) diperoleh thitung sebesar 2,278 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029. Nilai statistik uji thitung tersebut lebih besar daripada ttabel (2,278 > 2,03452) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan variabel Leverage (X2) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel CSR (Y)

Pada pengujian hipotesis variabel ukuran perusahaan (X3) diperoleh thitung sebesar 2,561 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Nilai statistik uji thitung tersebut lebih besar daripada ttabel ($2,561 > 2,03452$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan variabel ukuran perusahaan (X3) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel CSR (Y).

Pada pengujian hipotesis variabel risk minimization (X4) diperoleh thitung sebesar 2,221 dengan nilai signifikansi sebesar 0,033. Nilai statistik uji thitung tersebut lebih besar daripada ttabel ($2,221 > 2,03452$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan variabel risk minimization (X4) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel CSR (Y).

Pengaruh profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*

Uji hipotesis pertama yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Sehingga, hasil pengujian ini menerima hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka manajer lebih termotivasi untuk memberikan informasi yang lebih terperinci termasuk kebebasan untuk menunjukkan dan mempertanggungjawabkan seluruh program sosialnya. Hal ini juga menyebabkan manajer ingin meyakinkan investor akan profitabilitas perusahaan yang tinggi dilihat dari pengujian data analisis deskriptif dengan profitabilitas 9%. Penelitian ini mendukung penelitian dari Sulastri, dkk (2011), dan Meita, dkk (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Azwir, dkk (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Perbandingan hasil antara perusahaan pertambangan dengan perusahaan otomotif adalah pada hasil yang di peroleh setelah perhitungan statistik lebih tinggi profitabilitas pada perusahaan pertambangan di bandingkan dengan otomotif yaitu perusahaan otomotif 5% dan perusahaan pertambangan 9%.

Pengaruh leverage terhadap *Corporate Social Responsibility*

Uji hipotesis kedua yang telah dilakukan menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sehingga, hasil pengujian ini menerima hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan tersebut mempunyai ekuitas lebih tinggi di banding likuiditas nya. Perusahaan yang mempunyai tingkat Leverage tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat Leverage lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Perusahaan yang berisiko tinggi biasanya berusaha untuk meyakinkan kreditur dengan pengungkapan informasi yang lebih detail. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan terhadap dipenuhinya hak hak kreditur. Oleh karena itu perusahaan dengan leverage tinggi memiliki kewajiban mengungkapkan CSR dibanding dengan perusahaan yang leverage rendah. Penelitian ini mendukung penelitian dari Azwir, dkk (2013), yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap

Corporate Social Responsibility. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Yusi, dkk (2014) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Perbandingan hasil antara perusahaan pertambangan dengan perusahaan property dan real estate adalah pada hasil yang di peroleh setelah perhitungan statistik leverage pada perusahaan property dan real estate sebesar 0.7935 dan perusahaan pertambangan yaitu memiliki tingkat leverage yang sama yaitu 0.7239. Sehingga, leverage yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang dengan ekuitasnya. Dengan demikian perusahaan berusaha mengungkapkan CSR tinggi.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Uji hipotesis ketiga yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sehingga, hasil pengujian ini menerima hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Dapat diinterpretasikan bahwa semakin banyak jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih besar lebih mampu membiayai penyediaan informasi pertanggung jawaban sosialnya dibanding dengan perusahaan yang asetnya kecil atau rendah. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggung jawaban sosial. Ketersediaan sumber daya membuat perusahaan merasa perlu membiayai penyediaan informasi untuk pertanggung jawaban sosialnya. Disamping itu perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki public demand akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran kecil, Gusti ayu, dkk (2015). Penelitian ini mendukung penelitian dari Sulastri, dkk (2011), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari I gusti, dkk (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Perbandingan hasil antara perusahaan pertambangan dengan perusahaan property dan real estate adalah pada hasil yang di peroleh setelah perhitungan statistik lebih besar ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yaitu 20,5769 di bandingkan dengan property dan real estate yaitu 6,3258. Hal itu mendorong untuk perusahaan pertambangan mengungkapkan CSR lebih luas.

Pengaruh risk minimization terhadap *Corporate Social Responsibility*

Uji hipotesis keempat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa risk minimization berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sehingga, hasil pengujian ini menerima hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. *Risk minimization* adalah salah satu alasan mengapa perusahaan mengungkapkan *Corporate social responsibility* (CSR). Perusahaan pertambangan yang memiliki komite manajemen risiko sebesar 57% dan yang tidak memiliki komite manajemen risiko sebesar 42% sehingga perusahaan pertambangan ini sudah melakukan *risk minimization* dengan baik karena lebih banyak perusahaan yang mempunyai komite manajemen risiko daripada yang tidak. *Risk minimization*

yang baik mengharuskan program CSR perusahaan tersebut harus lebih tinggi dalam mengungkapkan CSR. Sehingga risk minimization berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan risk minimization berpengaruh terhadap corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan selama periode 2015-2016

DAFTAR PUSTAKA

- Dematria, 2010. Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Freeport Indonesia di Tinjau dari sudut pandang etika bisnis.
- Hanafi dan Halim. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi keempat. Badan Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Latifah, S. W. & M. B. Luhur, 2017. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 17 No.1.
- Mandaika, Y. & H. Salim. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tipe Industri dan Financial leverage terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility(CSR). *Jurnal Akuntansi* Vol.8 No.2. 181-201.
- Nasir, Azwir, P. Kurnia dan T. D. Hakri. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggung Jawaban Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Food dan Beverage yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi* Vol. 21 No. 4 Desember 2013, 1-10.
- Pradnyani, I. G. A. A. & E. A. Sisdyani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Dewan Komisaris pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11. 2. 384-397.
- Rindawati, M. W. & N. F. Asyik. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility(CSR). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 4 No.6.
- Soehoed A. R. 2005. Tambang dan Pengelolaan Lingkungan. Penerbit Aksara Kurnia.
- Suhandari M. P, Schema CSR, Kompas, 4 Agustus 2007. Penerbit Sinar Grafika. Jakarta.
- Sulastri, R. Agusti, D. Indiani. 2011. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Umur Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Pekbis Jurnal* Vol.3 No.1. 412-421.
- Wahyuningsih, Ana & N. M. Mahdar. Pengaruh Size, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi* Vol 5 No.1 Februari 2018.
- <https://accounting.binus.ac.id/2017/06/14/mengapa-perusahaan-harus-melakukan-corporate-social-responsibility-csr/>